

Berbasis *Deep Learning* untuk Generasi Z

Nining Suniarti^{1*}, Yenda Puspita²

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Tuanku Tambusai, Indonesia

²Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Tuanku Tambusai, Indonesia

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah masih didominasi oleh metode konvensional sehingga keterlibatan peserta didik, kemampuan berpikir kritis, dan penguatan karakter belum berkembang secara optimal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Deep Learning* di SMP Sains Qur'an Pekanbaru. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi identifikasi kebutuhan, sosialisasi, pelatihan dan workshop, serta pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis *Deep Learning*. Peserta kegiatan terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran lainnya di SMP Sains Qur'an Pekanbaru. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan angket evaluasi peserta, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan berhasil meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*, serta meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar, merancang aktivitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengembangkan asesmen autentik, dan mengintegrasikan teknologi digital dengan nilai-nilai keislaman.

KEYWORDS: *Pembelajaran PAI, Deep Learning, Generasi Z*

ABSTRACT

Many Islamic Education teachers still rely on conventional teaching methods, resulting in limited student engagement and the underdevelopment of critical thinking skills and character formation. This community service activity aimed to enhance teachers' competence in implementing Deep Learning-based Islamic Education learning at SMP Sains Qur'an Pekanbaru. The program employed a participatory approach through four stages: needs identification, socialization, training and workshops, and mentoring in developing learning modules and implementing Deep Learning strategies. The activity involved PAI teachers and other subject teachers at SMP Sains Qur'an Pekanbaru. Data were collected through observation, documentation, and participant evaluation questionnaires, and analyzed descriptively. The results indicated that the program successfully improved teachers' understanding of the concepts of *meaningful learning*, *mindful learning*, and *joyful learning*, as well as their ability to design student-centered learning activities integrated with digital technology and Islamic values. Teachers also demonstrated increased competence in preparing teaching modules, designing authentic assessments, and developing learning activities that foster critical thinking, collaboration, creativity, and communication skills. Participants responded positively to the training and considered the program relevant to current educational challenges.

KEYWORDS: *Islamic Education Learning, Deep Learning, Generation Z*

*Correspondence:

Nining Suniarti¹, nining.suniarti@universitaspahlawan.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing (Wahyu, 2022). Melalui pendidikan, setiap individu diharapkan mampu mengembangkan potensi intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi perubahan zaman (Raihan, 2019). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang menjadi bekal utama dalam kehidupan bermasyarakat. Sejalan dengan pendapat (Sagala et al., 2024), pendidikan karakter merupakan proses yang dilakukan secara sadar untuk membantu peserta didik memahami, mencintai, dan mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur melalui prestasi akademik, tetapi juga dari kualitas karakter yang dimiliki peserta didik (Triyanto, 2020).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan (Laksono & Muhtadin, 2023). Transformasi digital yang ditandai dengan berkembangnya internet, media sosial, kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), big data, dan berbagai platform pembelajaran digital telah mengubah cara peserta didik memperoleh informasi, berkomunikasi, serta belajar. Kondisi tersebut memberikan peluang besar bagi dunia pendidikan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada peserta didik (Maulani, 2025). Namun, perkembangan teknologi juga menghadirkan berbagai tantangan terhadap pembentukan karakter generasi muda. Kemudahan mengakses informasi tanpa adanya kemampuan literasi digital yang memadai menyebabkan peserta didik rentan terhadap penyebaran informasi yang salah, budaya instan, perilaku konsumtif, rendahnya kemampuan berinteraksi secara langsung, serta menurunnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Laporan UNESCO (2023) menjelaskan bahwa transformasi digital dalam pendidikan harus diimbangi dengan penguatan karakter, etika digital, dan kompetensi guru agar teknologi mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak dapat dipisahkan dari upaya pembentukan karakter sebagai bagian dari tujuan pendidikan (Triyanto, 2020).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik (Reza, 2020). PAI tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan mengenai ajaran Islam, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (Sidiq & Rif, 2022), yang menunjukkan bahwa pembentukan akhlak merupakan tujuan utama pendidikan Islam. Menurut Al-Ghazali, pendidikan akhlak merupakan proses membiasakan peserta didik melakukan kebaikan sehingga menjadi karakter yang melekat dalam dirinya. Pendapat tersebut diperkuat oleh (O'Reilly et al., 2022) yang menyatakan bahwa pendidikan Islam harus mampu membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus mampu menghadirkan pengalaman belajar yang tidak hanya menambah pengetahuan keagamaan, tetapi juga mendorong peserta didik menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Albeksh, 2016).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menghadapi berbagai tantangan (Mardhatillah et al., 2022). Proses pembelajaran pada umumnya masih didominasi oleh metode ceramah, hafalan, dan penugasan sehingga peserta didik belum memperoleh pengalaman belajar yang aktif, reflektif, dan kontekstual. Kondisi tersebut mengakibatkan pemahaman peserta didik lebih bersifat teoritis dibandingkan implementatif. Nilai-nilai keagamaan yang dipelajari sering kali belum tercermin dalam perilaku sehari-hari. Penelitian Isnaini, (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih memerlukan inovasi agar mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperkuat

pemahaman konseptual, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran yang lebih bermakna. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik pada era digital sehingga nilai-nilai keislaman dapat dipahami dan diamalkan secara lebih optimal.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang saat ini menjadi perhatian dalam transformasi pendidikan adalah *deep learning*. Dalam konteks pendidikan Indonesia, *deep learning* bukan hanya dipahami sebagai teknologi kecerdasan buatan, tetapi sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), pembelajaran sadar (*mindful learning*), dan pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*). Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk memahami konsep secara mendalam, berpikir kritis, melakukan refleksi, memecahkan masalah, serta menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata. Pendekatan *deep learning* juga mendukung terciptanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang autentik.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian Wiranata & Aulia, (2020) menunjukkan bahwa implementasi *deep learning* mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI melalui pembelajaran yang bermakna, mendalam, dan menyenangkan sehingga peserta didik menjadi lebih aktif, memiliki pemahaman konseptual yang lebih baik, serta mampu menghubungkan materi keagamaan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian Maryam et al., (2020) juga menjelaskan bahwa pendekatan *deep learning* yang didukung pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, penelitian (Oktavia & Khotimah, 2023) mengungkapkan bahwa integrasi Artificial Intelligence dalam pembelajaran berbasis *deep learning* membantu guru menyajikan materi secara lebih adaptif sesuai kebutuhan peserta didik sehingga meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, dan efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat pembentukan karakter peserta didik.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran berbasis *deep learning* di berbagai satuan pendidikan, khususnya sekolah berbasis Islam, masih menghadapi berbagai kendala. Kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik masih perlu ditingkatkan. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran juga belum dilakukan secara optimal karena keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep *deep learning* serta strategi implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan kebijakan pendidikan dengan praktik pembelajaran di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan pendampingan, pelatihan, maupun pengabdian kepada masyarakat agar guru mampu menerapkan pembelajaran berbasis *deep learning* secara efektif.

SMP Sains Qur'an Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen kuat dalam menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidang sains, teknologi, dan nilai-nilai keislaman. Pencapaian visi tersebut memerlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan perkembangan teknologi dengan pembentukan karakter Islami. Guru memiliki peran penting sebagai agen perubahan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan bermakna sehingga peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak mulia sesuai ajaran Islam. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *deep learning* menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk menjawab tantangan pendidikan pada era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru SMP Sains Qur'an Pekanbaru dalam mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *deep learning*. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman,

meningkatkan kompetensi pedagogis guru dalam memanfaatkan teknologi secara efektif, serta membentuk peserta didik yang memiliki karakter religius, kemampuan berpikir kritis, keterampilan abad ke-21, dan kesiapan menghadapi tantangan perkembangan teknologi tanpa kehilangan identitas serta nilai-nilai keislamannya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Sains Qur'an Pekanbaru dengan sasaran guru-guru Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran lainnya yang terlibat dalam pengembangan pembelajaran berbasis *deep learning*. Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap identifikasi kebutuhan melalui observasi dan diskusi bersama pihak sekolah untuk mengetahui pemahaman guru mengenai konsep *deep learning*, tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta kebutuhan guru dalam mengintegrasikan teknologi dan pembelajaran bermakna. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi, perangkat pelatihan, dan strategi pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, workshop, praktik penyusunan perangkat pembelajaran, dan pendampingan implementasi pembelajaran PAI berbasis *deep learning*. Materi yang diberikan meliputi konsep *deep learning* dalam pendidikan, karakteristik Generasi Z, prinsip *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*, serta strategi mengintegrasikan teknologi digital dan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Selanjutnya peserta dibimbing menyusun modul ajar, merancang aktivitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta mengembangkan asesmen yang mendukung kemampuan berpikir kritis, reflektif, kolaboratif, dan pembentukan karakter religius. Selama proses pendampingan, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi, mempresentasikan hasil rancangan pembelajaran, memperoleh umpan balik dari tim pengabdian, dan melakukan perbaikan terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pengabdian melalui observasi terhadap keterlibatan peserta, dokumentasi kegiatan, serta penyebaran angket evaluasi pada akhir pelatihan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan peningkatan pemahaman, keterampilan, dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI berbasis *deep learning*. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya pemahaman peserta mengenai konsep *deep learning*, kemampuan menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z, serta meningkatnya kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi untuk pengembangan program pendampingan yang berkelanjutan di SMP Sains Qur'an Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema "Strategi Pembelajaran PAI Berbasis *Deep Learning* untuk Generasi Z" dilaksanakan di SMP Sains Qur'an Pekanbaru dengan sasaran guru-guru Pendidikan Agama Islam dan tenaga pendidik di lingkungan sekolah. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama kepala sekolah mengenai jadwal pelaksanaan, identifikasi kebutuhan guru, serta penentuan materi yang akan diberikan. Berdasarkan hasil diskusi awal diketahui bahwa sebagian besar guru masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dengan metode ceramah sehingga keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran belum optimal. Selain itu, pemahaman guru mengenai konsep *deep learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan pelatihan dan pendampingan sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z.

Kegiatan pelatihan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Narasumber menjelaskan pentingnya perubahan paradigma pembelajaran dari sekadar transfer pengetahuan menuju pembelajaran yang mampu membangun pemahaman mendalam, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta penguatan karakter religius peserta didik. Materi juga menekankan pentingnya guru memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana sebagai media pendukung pembelajaran tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman. Selama penyampaian materi, peserta terlihat aktif mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan berbagai permasalahan yang sering dihadapi dalam pembelajaran di kelas, terutama dalam menghadapi karakteristik peserta didik Generasi Z yang sangat dekat dengan teknologi digital.



Gambar 1. Penyampaian Materi Strategi Pembelajaran PAI Berbasis *Deep Learning*

Gambar 1 menunjukkan proses penyampaian materi oleh narasumber mengenai implementasi strategi pembelajaran PAI berbasis *deep learning*. Pada sesi ini dijelaskan konsep *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* beserta contoh implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Suasana pelatihan berlangsung interaktif yang ditandai dengan adanya diskusi antara narasumber dan peserta mengenai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta membentuk karakter religius sesuai tuntutan pembelajaran abad ke-21. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi, workshop, dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis *deep learning*. Peserta dibimbing menyusun tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, asesmen autentik, serta pemanfaatan media digital yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru juga diberikan kesempatan untuk mempresentasikan rancangan pembelajaran yang telah disusun dan memperoleh masukan dari tim pengabdian maupun peserta lainnya. Melalui kegiatan ini, guru memperoleh pengalaman langsung dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.



Gambar 2. Antusiasme Peserta Mengikuti Kegiatan Pelatihan

Gambar 2 memperlihatkan tingginya antusiasme peserta selama mengikuti kegiatan pelatihan. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dengan penuh perhatian dan terlibat aktif dalam setiap sesi diskusi maupun praktik penyusunan perangkat pembelajaran. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital. Kegiatan ini juga menjadi wadah bagi guru untuk saling bertukar pengalaman mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam memahami dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis *deep learning*. Setelah mengikuti pelatihan, guru memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik Generasi Z, mampu merancang pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik, serta lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Selain itu, guru juga menyadari pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan keterampilan abad ke-21 sehingga peserta didik tidak hanya menguasai aspek kognitif, tetapi juga memiliki karakter religius, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh beberapa faktor, yaitu dukungan penuh dari pihak SMP Sains Qur'an Pekanbaru, tingginya motivasi peserta dalam mengikuti pelatihan, materi yang sesuai dengan kebutuhan guru, serta metode pelatihan yang bersifat partisipatif. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital, serta perlunya pendampingan lanjutan agar implementasi *deep learning* dapat diterapkan secara berkelanjutan pada berbagai materi Pendidikan Agama Islam. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *deep learning*. Melalui kegiatan ini, guru memperoleh wawasan baru mengenai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mampu mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih inovatif, serta memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan pembelajaran pada era digital. Diharapkan hasil kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya pembelajaran yang lebih bermakna, adaptif, dan relevan dengan karakteristik Generasi Z sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Sains Qur'an Pekanbaru.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan strategi pembelajaran PAI berbasis *deep learning* mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Guru mulai memahami bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga harus mampu mendorong peserta didik berpikir kritis, reflektif, kolaboratif, serta mampu menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun modul ajar, merancang aktivitas pembelajaran yang aktif, dan memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran yang mendukung kebutuhan belajar Generasi Z.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kareviati et al., (2025) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperkuat pemahaman konsep, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pembelajaran yang dirancang berdasarkan prinsip *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* terbukti mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran serta membantu mereka menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman kehidupan nyata. Kondisi tersebut terlihat selama kegiatan pelatihan ketika guru mampu menyusun rancangan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Hasil pengabdian ini juga didukung oleh penelitian (Sidiq & Rif, 2022) yang menjelaskan bahwa implementasi *deep learning* yang dipadukan dengan pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik.

Dalam kegiatan ini, guru diberikan pemahaman mengenai pentingnya mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran PAI tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman. Melalui workshop dan pendampingan, guru mulai mampu memanfaatkan berbagai media digital untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik Generasi Z yang sangat dekat dengan perkembangan teknologi.

Temuan berikutnya sejalan dengan penelitian Suliyem & Hanafi, (2024) yang menemukan bahwa integrasi teknologi dan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dalam pembelajaran berbasis *deep learning* dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, dan efektivitas pembelajaran. Pada kegiatan pengabdian ini, peserta memperoleh wawasan mengenai berbagai platform digital yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemanfaatan teknologi tersebut dipandang mampu membantu guru menyajikan materi secara lebih menarik, fleksibel, dan adaptif sesuai kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Hasil kegiatan ini juga didukung oleh penelitian (Widyastuti, 2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memerlukan inovasi agar tidak hanya berfokus pada aspek hafalan dan ceramah, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) serta membentuk karakter peserta didik. Pelatihan yang dilaksanakan memberikan pemahaman kepada guru mengenai pentingnya menciptakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berdiskusi, menganalisis permasalahan, melakukan refleksi, dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memahami materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pengabdian ini juga memperkuat pandangan bahwa keberhasilan implementasi *deep learning* sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan dan pendampingan seperti ini perlu dilakukan secara berkelanjutan agar guru memiliki kesempatan untuk meningkatkan kompetensi pedagogis, profesional, dan digitalnya. Melalui peningkatan kompetensi tersebut, guru diharapkan mampu menjadi fasilitator pembelajaran yang efektif dalam membentuk generasi yang religius, kritis, kreatif, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta memiliki kesiapan menghadapi tantangan abad ke-21. Dengan demikian, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI berbasis *deep learning* merupakan pendekatan yang relevan untuk diterapkan pada Generasi Z karena mampu mengintegrasikan penguatan karakter keislaman, pemanfaatan teknologi digital, dan pengembangan keterampilan abad ke-21 dalam satu proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengenai Strategi Pembelajaran PAI Berbasis *Deep Learning* untuk Generasi Z yang dilaksanakan di SMP Sains Qur'an Pekanbaru berhasil meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru dalam merancang serta mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui prinsip *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, workshop, dan pendampingan, guru memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai penerapan strategi *deep learning*, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, serta penyusunan perangkat ajar yang inovatif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Tingginya partisipasi peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital. Oleh karena itu, strategi pembelajaran PAI berbasis *deep learning* dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi peserta didik, sehingga perlu didukung melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan agar implementasinya dapat dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Albeksh, H. A. M. (2016). Factors Affecting the Independence of the External Auditor within the Auditing Profession. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 4(2), 680–689. www.researchpublish.com
- Isnaini, M. (2024). Peran Media Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Islamic Education*, 7(1), 28–36.
- Kareviati, E., Rachmijati, C., & Yugafiati, R. (2025). Pengenalan Artificial Intelligence dan Deep Learning pada Siswa SMAN 2 Padalarang sebagai Bentuk Literasi Digital. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(3), 403–410.
- Laksono, T. A., & Muhtadin, M. (2023). Hubungan Filsafat , Teori Belajar dan Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 57–62. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i1.1388>
- Mardhatillah, A., Fitriani, E. N., Ma'rifah, S., & ... (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Muhammadiyah Tanah Grogot. *Jurnal Ilmu Pendidikan ...*, 1(2). <http://jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/6>
- Maryam, D., Febiola, F., Agami, S. D., & ... (2020). Inovasi media pembelajaran pendidikan agama Islam melalui media audiovisual. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1). <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/6081>
- Maulani, A. (2025). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sma Negeri 2 Tapung. *Jurnal Dedikasi Pengabdian Pendidikan*, 1(2), 15–22.
- O'Reilly, C., Devitt, A., & Hayes, N. (2022). Critical thinking in the preschool classroom - A systematic literature review. *Journal Thinking Skills and Creativity*, 46(May), 1–20. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101110>
- Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan*, 02(05), 1–9.
- Raihan, R. (2019). Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie. *Journal of Islamic Education*, 3(1). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/JIE/article/view/4180>
- Reza, F. R. (2020). Membangun iklim organisasi sekolah melalui peran kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Syntax Idea*, 3(4), 867.
- Sagala, K. P., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 06(1), 1–8.
- Sidiq, E. I., & Rif, C. (2022). Sumber Belajar dan Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(2), 594–601.
- Suliyem, M., & Hanafi, I. (2024). Integrasi AI dalam collaborative learning untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Journal Academy of Education*, 15(1), 1063–1071.
- Triyanto, T. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 175–184.
- Wahyu, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 57–63. <https://doi.org/10.56393/didactica.v2i2.1152>
- Widyastuti, A. (2023). Studi Literatur : Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Digital Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Kelas Iv Sd Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Inovasi Pedagogi*, 1(1), 115–120.
- Wiranata, E., & Aulia, F. (2020). Tantangan dan Peluang Inovasi Pembelajaran PAI di Era Digitalisasi Erik. *Jurnal Literasiologi*, 14(3), 1–16.